

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Kesehatan Masyarakat Rawat Inap Warunggunung yang terletak di Kecamatan Warunggunung, Kabupaten Lebak, Banten.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada awal bulan Januari 2024 sampai penelitian selesai.

3.2 Metode Penelitian

Peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang dilakukan dalam keadaan *real*. Maka data yang akan dihasilkan juga berdasarkan permasalahan yang terjadi secara langsung di lapangan. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2018) memaparkan penelitian kualitatif merupakan permasalahan realitas yang kerap ditemukan akan saling berkaitan serta mempunyai satu kesatuan secara utuh. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk meneliti sampel tertentu yang dijadikan objek penelitian. Dapat disimpulkan bahwa peneliti akan mengumpulkan data, menyajikan informasi serta mendeskripsikan kondisi mengenai Kualitas Pelayanan Kesehatan Pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Kesehatan Masyarakat Rawat Inap Warunggunung Kabupaten Lebak Banten.

3.3 Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer adalah jenis dan sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber pertama (tidak ada perantara), baik individu maupun kelompok. Yang biasanya di dapat melalui wawancara, jejak dan lainnya. Wawancara dilakukan dengan kepala puskesmas, kepala UGD, dokter, pegawai dan masyarakat yang menjadi pasien. Jadi ada yang di dapatkan secara langsung dari informan penelitian, dan diolah oleh peneliti.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang didapat dengan membaca, mempelajari, dan memahami melalui media literature, buku-buku, jurnal dan dokumen.

3.4 Teknik Penentuan Informan

Informan dalam penelitian kualitatif yaitu informan penelitian yang memahami informasi tentang objek penelitian (Sugiyono, 2011). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yang dipilih dengan tujuan tertentu untuk memastikan bahwa informan yang dipilih memiliki pengetahuan, pengalaman, atau karakteristik yang relevan dengan fenomena yang sedang diteliti. Purposive sampling memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam dan bermakna terkait dengan objek penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat mendukung analisis yang lebih kaya dan akurat. Metode ini tidak menggunakan proses acak, melainkan mengedepankan pemilihan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap penting dalam konteks penelitian kualitatif ini.

Menurut Sugiyono (2011), purposive sampling merupakan metode pemilihan sampel yang didasarkan pada tujuan tertentu dalam penelitian. Pendekatan ini tidak menggunakan proses acak, melainkan memilih sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam konteks penelitian kualitatif, pemilihan informan atau

partisipan dilakukan secara sengaja untuk memastikan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, atau pandangan yang dapat memberikan wawasan yang mendalam terkait dengan fenomena yang diteliti. Hal ini dilakukan untuk memperkaya pemahaman peneliti terhadap konteks dan kompleksitas subjek penelitian tersebut.

Purposive sampling memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang lebih kaya dan bermakna, karena informan dipilih berdasarkan keahlian atau pengalaman spesifik yang relevan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, teknik ini membantu memastikan bahwa data yang diperoleh dapat mendukung analisis yang mendalam dan akurat terhadap fenomena yang sedang diteliti dalam penelitian kualitatif.

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Informan Penelitian	Jumlah	Keterangan	Kode
1	Kepala Puskesmas	1	Informan Kunci	Informan 1
2	Kepala UGD	1	Informan Kunci	Informan 2
3	Dokter	1	Informan Pendukung	Informan 3
4	Pegawai	3	Informan Pendukung	Informan 4 – 6
5	Masyarakat Pasien Rawat Inap	5	Informan Pendukung	Informan 7 – 11
6	Masyarakat Pasien Rawat Jalan	8	Informan Pendukung	Informan 12 -19
Jumlah Informan		19		

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan apa yang diharapkan, maka peneliti harus mencari data, informasi dan keterangan-keterangan berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan atau dilokasi penelitian.

1. Observasi

Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan secara langsung dengan turun ke lokasi penelitian yaitu Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Kesehatan Masyarakat Rawat Inap Warunggunung Kabupaten Lebak Banten untuk mengamati secara langsung dari dekat terhadap fenomena objek yang terjadi atau diteliti, sehingga mekan untuk memperoleh gambaran dari fenomena yang sulit diperoleh dari orang-orang yang dijadikan sumber data.

2. Wawancara

Wawancara yaitu menyusun pertanyaan-pertanyaan mengenai topic penelitian dan ditanyakan secara langsung dengan informan penelitian dalam hal tersebut peneliti akan menarik kesimpulan dan menginterpretasikan hasil dari wawancara tersebut. Wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud dan bertujuan untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami.

3. Dokumentasi

Dokumentasi akan didapatkan dari tempat penelitian yaitu Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Kesehatan Masyarakat Rawat Inap Warunggunung Kabupaten Lebak Banten berupa dokumen-dokumen, arsip-arsip dan foto-foto yang akan menunjang autentifikasi penelitian ini. Teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Meskipun cara ini pada mulanya jarang diperhatikan dalam penelitian kualitatif, pada masa sekarang menjadi salah satu bagian penting dan tak terpisahkan dalam

penelitian kualitatif. Karena peneliti mulai menyadari bahwa penting data yang tersimpan dalam bentuk dokumen.

3.6 Teknik Analisis

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mengorganisasi, memahami, dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis data interaktif yang diadaptasi dari Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang terdiri dari tiga tahapan utama:

1. **Reduksi Data (Data Reduction):** Tahap ini mencakup pengurangan data secara sistematis, termasuk pengorganisasian data, penyaringan informasi penting, dan penafsiran awal terhadap data yang relevan dengan tujuan penelitian. Langkah ini membantu peneliti untuk fokus pada aspek-aspek kunci yang akan dianalisis lebih lanjut.
2. **Paparan Data (Data Display):** Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan terstruktur. Ini dapat dilakukan melalui tabel, matriks, atau narasi yang memvisualisasikan temuan dan pola yang muncul dari analisis data. Paparan data membantu peneliti untuk melihat hubungan antar data dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.
3. **Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verifying):** Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Di sini, peneliti mengaitkan temuan dengan pertanyaan penelitian dan konteks teoretis yang relevan. Kesimpulan yang ditarik harus didukung secara kuat oleh data yang telah diolah dan dianalisis.

3.7 Keabsahan Data

Teori keabsahan data menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014: 33-34) mencakup beberapa strategi penting untuk memastikan data yang

diperoleh dalam penelitian kualitatif adalah valid dan dapat dipercaya. Berikut adalah beberapa poin utama dari teori ini:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah penggunaan berbagai sumber data, metode, atau peneliti untuk mengurangi bias dan meningkatkan validitas temuan. Ada beberapa bentuk triangulasi:

- a. Sumber: Menggunakan berbagai sumber data untuk mengkonfirmasi temuan.
- b. Metode: Menggabungkan berbagai metode penelitian seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen.
- c. Peneliti: Menggunakan beberapa peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data.

2. Pemeriksaan Rekan Sejawat (Peer Debriefing)

Proses ini melibatkan diskusi dan review oleh rekan peneliti untuk mengidentifikasi potensi bias, kelemahan, dan aspek yang dapat ditingkatkan dalam penelitian. Diskusi ini membantu peneliti untuk melihat data dan temuan dari perspektif yang berbeda.

3. Penggunaan Audit Trail

Audit trail adalah dokumentasi rinci tentang semua keputusan dan langkah-langkah yang diambil selama penelitian. Ini termasuk catatan lapangan, transkrip wawancara, catatan analisis, dan keputusan terkait metode penelitian. Audit trail memungkinkan peneliti lain untuk mengikuti proses penelitian dan mengevaluasi keabsahan temuan.

4. Member Checking

Member checking adalah proses di mana peneliti kembali kepada partisipan untuk memverifikasi temuan dan interpretasi. Ini membantu memastikan bahwa temuan peneliti adalah representasi akurat dari perspektif partisipan.

5. Ketepatan Waktu dan Konsistensi Data

Pengumpulan data yang konsisten dan tepat waktu juga penting untuk keabsahan data. Data harus dikumpulkan dalam jangka waktu yang cukup untuk menangkap fenomena secara menyeluruh dan dikumpulkan dengan cara yang konsisten untuk mengurangi bias dan kesalahan.

6. Deskripsi Kaya dan Mendalam (Rich, Thick Description)

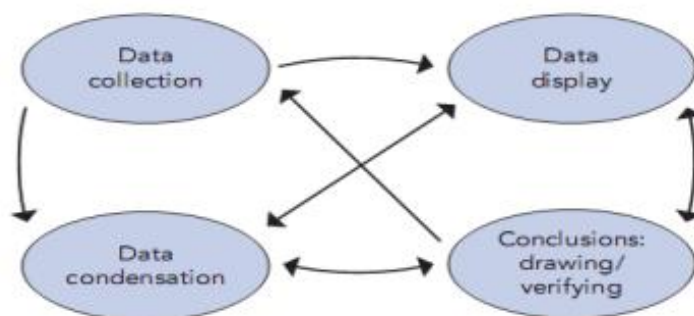
Peneliti harus menyediakan deskripsi yang kaya dan mendalam tentang konteks penelitian dan partisipan. Deskripsi ini memungkinkan pembaca untuk menentukan apakah temuan penelitian dapat diterapkan pada konteks lain.

7. Keterkaitan Antar Data dan Teori

Keterkaitan ini mengacu pada bagaimana temuan penelitian terhubung dengan teori yang ada. Peneliti harus menunjukkan bagaimana data yang mereka kumpulkan mendukung atau menantang teori yang ada.

Gambar 3.1

Analisis Data Model Miles, Huberman, dan Saldana (Sumber: Miles, Huberman and Saldana, 2014:33-34)



1. Reduksi data (data reduction) Semua data yang dikumpulkan dan diperoleh dari lapangan harus dijelaskan secara rinci, maka dari itu data yang diperoleh cukup banyak. Mereduksi data berarti mengidentifikasi satuan yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Dalam mereduksi data, peneliti harus menyeleksi, membuat ringkasan, menggolongkan data, dan

membuang data yang tidak diperlukan agar mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data (data display) Penyajian data adalah melakukan pengorganisasian, penyatuan informasi serta data-data yang memfokuskan dan mekan untuk ditarik kesimpulan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. (Gunawan, 2013:211). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya (Sugiyono, 2014:249). Dengan mendisplay data, akan mempermudah dan menguntungkan peneliti dengan cara menyederhanakan data yang di peroleh di lapangan, yang disajikan dalam bentuk paparan data, gambar dan bentuk angka.
3. Kesimpulan/Verifikasi (conclusion drawing/verifying) Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam analisis data. Data yang telah dikondensasi dan di rangkaiakan secara sistematis di tarik kesimpulannya. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian (Gunawan, 2015:212).